

Analisis nilai nilai Pancasila fundamental dan implementasi di Indonesia

M Fakhur Rozi

program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
email: bismillah.fahrul@gmail.com

Kata Kunci:

Pancasila, Nilai Fundamental, Implementasi, Ideologi Nasional, Tantangan Kontemporer.

Keywords:

Pancasila, Fundamental Values, Implementation, National Ideology, Contemporary Challenges.

ABSTRAK

Pancasila secara yuridis dan filosofis merupakan Grundnorm dan ideologi nasional yang berfungsi menyatukan kebhinekaan serta menjadi fondasi hukum di Indonesia. Namun, realitas kontemporer menunjukkan adanya normative gap antara nilai ideal dan praktik empiris. Tantangan eksternal seperti globalisasi dan ideologi transnasional, serta masalah internal berupa polarisasi politik dan kesenjangan ekonomi, menyebabkan nilai Pancasila belum terinternalisasi secara maksimal. Upaya pendidikan karakter yang ada sejauh ini dinilai belum cukup menjamin ketahanan ideologis masyarakat. Penelitian ini

bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai fundamental Pancasila melalui pendekatan ontologis, epistemologis, dan aksiologis, serta mengkaji implementasinya di sektor politik, hukum, dan sosial. Studi ini juga memetakan tantangan dan peluang di era modern guna merumuskan rekomendasi kebijakan strategis. Melalui analisis ini, penelitian menegaskan urgensi reorientasi Pancasila bukan sekadar simbol, melainkan sebagai paradigma etika dan pedoman praksis yang relevan dalam menyelesaikan tantangan multidimensi bangsa.

ABSTRACT

English abstract. Pancasila juridically and philosophically is a Grundnorm and a national ideology that functions to unite diversity and become the foundation of law in Indonesia. However, contemporary reality shows that there is a normative gap between ideal values and empirical practice. External challenges such as globalization and transnational ideology, as well as internal problems in the form of political polarization and economic disparities, cause the value of Pancasila to be internalized to the maximum. The existing character education efforts so far are considered insufficient to ensure the ideological resilience of the community. This research aims to identify the fundamental values of Pancasila through ontological, epistemological, and axiological approaches, and examine their implementation in the political, legal, and social sectors. The study also maps the challenges and opportunities in the modern era to formulate strategic policy recommendations. Through this analysis, the research emphasizes the urgency of reorienting Pancasila not just as a symbol, but as an ethical paradigm and praxis guidelines that are relevant in solving the nation's multidimensional challenges.

Pendahuluan

Pancasila secara yuridis, filosofis, dan historis telah ditegaskan sebagai Grundnorm (norma dasar) dan *philosophische grondslag* bangsa Indonesia, sekaligus menjadi Ideologi Nasional yang berfungsi mempersatukan berbagai macam kebhinekaan etnis, agama, budaya, dan politik di Indonesia (Harianja & Salam, 2025). Pancasila sebagai dasar negara, menyediakan fondasi normatif bagi seluruh proses pembentukan hukum, perumusan kebijakan publik, dan arah pembangunan nasional yang menitik beratkan



kepada prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Pancasila juga hadir sebagai spirit dalam memberikan jalan tengah yang terwujud dalam sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa - mengandung arti harapan dan gagasan terkait Pancasila menjadi sumber dari segala sumber hukum di Indonesia (Miftahusyai'an & Mulyoto, 2020). Sehingga dalam kerangka tersebut, Pancasila tidak hanya dijadikan sebagai dokumen normatif semata, akan tetapi juga berfungsi sebagai paradigma etika dalam berpolitik dan pegang moral negara yang menjaga kohesi sosial, stabilitas konstitusional yang dinamis, serta integritas nasional yang berkelanjutan (Esfandiari & Widiyanto, 2024; Firmansyah et al., 2024).

Namun demikian, realitas kehidupan yang berbangsa kontemporer menunjukkan bahwa posisi strategis Pancasila belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik bernegara. Meskipun sekolah berupaya menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui kelas maupun kerja sama dengan institusi seperti TNI, POLRI, dan Muspida, hasilnya hanya "perubahan sikap seperti disiplin diri yang semakin baik dan meningkatnya pengetahuan mengenai wawasan kebangsaan" bagi siswa (Sutomo & Miftahusyai'an, 2021). Globalisasi, penetrasi teknologi informasi, dan derasny arus ideologi transnasional memengaruhi pola pikir sebagian masyarakat untuk menciptakan kompetisi nilai-nilai yang dapat memojokkan nasionalisme Pancasila (Darma, 2025; Widiastuti et al., 2025). Di tingkat domestik, polarisasi politik, untuk menguatkan politik identitas, dan juga kesenjangan ekonomi memperluas *normative gap* antara nilai ideal Pancasila dan keadaan empiris untuk kehidupan berbangsa (Yasmine et al., 2025). Beberapa peneliti menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila untuk dunia pendidikan, birokrasi, sehingga ruang publik belum mencapai efektivitas yang diinginkan (Pujiarti et al., 2024; Sholehah et al., 2025). Peristiwa tersebut menunjukkan perlunya upaya pembaruan nilai Pancasila agar tetap relevan sebagai rujukan etik, ideologis, dan praksis di tengah dinamika perubahan zaman.

Secara akademik, urgensi reorientasi ini diperkuat oleh pandangan bahwa Pancasila merupakan ideologi terbuka yang membutuhkan interpretasi ulang secara kontekstual seiring perubahan sosial, politik, dan budaya (Innash, 2025). Meskipun ada hasil positif yang merubah sikap dan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan dan penerapan nilai saja belum cukup untuk menjamin bahwa peserta didik akan terhindar dari pengaruh ideologi atau bahkan paham yang bertentangan dengan Pancasila pasca lulus. Nilai-nilai Pancasila tidak mudah untuk dipahami secara tetap, tetapi harus dipelajari melalui dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologisnya supaya bisa menjadi pedoman dalam menyelesaikan tantangan multidimensi, termasuk ketimpangan sosial, ancaman intoleransi, persoalan demokrasi, hingga problem hukum dan HAM (Annisa, 2024; Faturhman et al., 2024) . Selain itu, dinamika relasi Pancasila dengan nilai agama juga bisa menjadi diskursus penting, mengingat posisi Pancasila sebagai pemersatu bangsa yang plural (Miftahusyai'an & Mulyoto, 2020; Zamani & Hamidah, 2021) .

Sehubungan dengan itu, penelitian ini memiliki urgensi yang kuat karena tidak hanya berupaya melihat Pancasila dalam kerangka normatif sebagai dasar negara, tetapi juga berusaha menelusuri kembali nilai-nilai hakiki yang membentuk bangunan filosofisnya. Pendekatan semacam ini diperlukan agar pemahaman terhadap Pancasila tidak berhenti pada aspek simbolik atau seremonial, melainkan menyentuh kedalaman maknanya

sebagai ideologi yang hidup dan berkembang. Kajian mengenai nilai-nilai fundamental tersebut penting untuk dianalisis secara lebih kritis dan menyeluruh, sehingga struktur pemikiran ideologis Pancasila dapat dipahami secara lebih utuh dan aplikatif. Pemahaman yang komprehensif ini diharapkan mampu memberikan pijakan yang lebih relevan bagi implementasi Pancasila dalam merespons berbagai problem kebangsaan yang muncul di ranah politik, hukum, ekonomi, serta dinamika sosial-budaya (Harianja & Salam, 2025; Rambe, 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah khazanah akademik terkait studi Pancasila, tetapi juga menawarkan rekomendasi strategis yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan, lembaga pendidikan, maupun masyarakat luas. Melalui kontribusi tersebut, Pancasila diharapkan dapat diperkuat kembali sebagai orientasi moral dan ideologis dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada beberapa tujuan utama yang saling berkaitan. Pertama, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi serta menjelaskan nilai-nilai fundamental yang membentuk dasar filosofis Pancasila dengan menggunakan tiga pendekatan analitis, yaitu ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Pendekatan tersebut memungkinkan penggalian makna Pancasila secara lebih mendalam sehingga tidak berhenti pada pemahaman tekstual semata. Kedua, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam berbagai sektor kehidupan berbangsa dan bernegara, mulai dari bidang politik, hukum, pembangunan sosial, hingga kehidupan sehari-hari masyarakat. Analisis ini penting untuk melihat sejauh mana Pancasila benar-benar dijadikan pedoman dalam praktik bernegara. Ketiga, penelitian ini berupaya memetakan tantangan sekaligus peluang yang muncul dalam proses implementasi nilai-nilai Pancasila di era modern, termasuk identifikasi faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung penguatan implementasi nilai Pancasila. Melalui rangkaian tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wacana akademik tentang revitalisasi Pancasila sekaligus menegaskan kembali relevansinya dalam menghadapi perubahan global dan kompleksitas persoalan nasional masa kini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis studi tinjauan pustaka, tujuan metode ini adalah untuk mengidentifikasi, serta menganalisis literatur yang berkaitan dengan Pancasila, khususnya terkait analisis nilai-nilai Pancasila yang fundamental. Tinjauan pustaka memberikan peneliti landasan teoretis yang diperlukan, mencerminkan kedalaman teori yang terlibat dalam penelitian, dan juga membantu peneliti menentukan teori dan memecahkan masalah (Atikah Zahrani Purba et al., 2025). Data primer dan data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, artikel akademik yang masih relevan mengenai pendidikan Pancasila, eksistensi model-model pendidikan yang bisa diterapkan untuk menunjang implementasi Pancasila, dan rekomendasi serta strategi dalam realisasinya sebagai sarana pendidikan untuk mewujudkan pendidikan Pancasila yang berkelanjutan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan inventarisasi literatur, klasifikasi tema, kaji banding antar-sumber, dan sintesis konseptual yang berfokus pada hubungan antara pendidikan islam dan masjid sebagai pusat peradaban. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dengan model interaktif yang meliputi empat langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Rijali, 2022). Untuk menjaga keabsahan hasil, dilakukan triangulasi sumber dan teori, yakni membandingkan berbagai hasil kajian dan interpretasi dari sumber yang berbeda guna memperoleh validitas dan konsistensi (Ramakrishnan et al., 2023). Melalui analisis ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan konstruksi konseptual yang kuat mengenai rekomendasi dan strategi dalam penguatan peran masjid untuk pendidikan islam di masa depan.

Pembahasan

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih beradab, inklusif, dan harmonis. Kelima sila Pancasila saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan nilai yang tidak dapat dipisahkan. Sila pertama menjadi dasar moral dan spiritual, sedangkan sila kelima menjadi tujuan akhir yang ingin dicapai dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman filosofis, tetapi juga menjadi arah nyata bagi berbagai bidang kehidupan. Dalam praktik sosial dan politik di Indonesia, penerapan nilai-nilai Pancasila tampak pada penguatan demokrasi, penghormatan terhadap hak asasi manusia, pengambilan keputusan melalui musyawarah, serta pembangunan ekonomi yang berpihak pada rakyat. Budaya toleransi dan gotong royong juga menjadi wujud nyata dari nilai-nilai tersebut. Semua ini sejalan dengan prinsip moderasi beragama yang menekankan keseimbangan, keadilan, serta penghargaan terhadap perbedaan. Karena itu, Pancasila menjadi dasar penting untuk menciptakan kehidupan beragama yang damai dan menghindari berbagai bentuk ekstremisme atau konflik sosial.

Meskipun penerapan nilai-nilai Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan masalah seperti korupsi, radikalisme, sikap individualis, menurunnya moralitas, serta maraknya misinformasi di media sosial menjadi hambatan yang serius. Pola komunikasi di dunia digital yang mudah memicu polarisasi membuat nilai persatuan semakin rapuh. Tetapi di balik tantangan tersebut, ada peluang besar untuk memperkuat kembali nilai-nilai Pancasila melalui peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan terutama generasi muda. Program seperti moderasi beragama, Profil Pelajar Pancasila, dan aturan etika digital menjadi langkah strategis untuk memperdalam pemahaman terhadap Pancasila.

Selain itu, teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Kampanye toleransi, konten kreatif, dan peningkatan literasi digital memberi kesempatan untuk menjadikan Pancasila bukan hanya wacana, tetapi nilai yang benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, revitalisasi nilai-nilai Pancasila merupakan hal yang sangat mendesak. Pancasila merupakan fondasi etis yang mampu menjaga persatuan bangsa, memperkuat moderasi beragama, serta menjadikan keberagaman sebagai kekuatan yang bermanfaat bagi masa depan Indonesia. Karena itu, perlu adanya kerja sama antara

pemerintah, dunia pendidikan, masyarakat, dan generasi muda agar Pancasila tidak hanya diwariskan, tetapi betul-betul dijalankan dalam kehidupan nyata.

Identifikasi dan Penjelasan Nilai-Nilai Dasar Pancasila

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia berisi nilai-nilai penting yang berasal dari identitas serta pemikiran bangsa sendiri. Kelima sila dalam Pancasila saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Secara keseluruhan, sila-sila tersebut membentuk satu sistem nilai yang tersusun secara bertingkat dan menjadi pedoman untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang beradab. Secara filosofis, sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa menegaskan bahwa perilaku manusia seharusnya bertumpu pada nilai moral dan spiritual. Kaelan (2016) menyebutkan bahwa Pancasila adalah “sistem filsafat yang menempatkan nilai Ketuhanan sebagai sebab utama bagi nilai-nilai lainnya” (Kaelan, 2016).

Sila kedua berbicara tentang pentingnya menjaga martabat manusia, yang secara logis mengikuti sila pertama. Sila ketiga menekankan perlunya persatuan di tengah keberagaman, sedangkan sila keempat menuntun praktik berdemokrasi melalui musyawarah dan mufakat. Adapun sila kelima menjadi tujuan akhirnya, yaitu terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian, Pancasila merupakan sistem nilai yang bersifat organis, hierarkis, dan berbentuk piramida, di mana sila pertama menjadi dasar ontologisnya, dan sila kelima sebagai tujuan praktisnya (Notonagoro, 1975). Kesatuan nilai ini menjadi landasan etika bangsa yang perlu diterapkan dalam kehidupan sosial, politik, maupun budaya. Hal ini sejalan dengan pandangan Yudi Latif (2018) yang menyatakan bahwa Pancasila merupakan “modus hidup bersama yang menyatukan beragam nilai dalam satu sintesis kebangsaan yang etis” (Latif, 2018).

Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Berbagai Bidang

Bidang Politik dan Hukum

Dalam dunia politik, nilai-nilai Pancasila tampak melalui prinsip kedaulatan rakyat, musyawarah, penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta penegakan hukum yang adil. Konstitusi Indonesia menjadikan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum, yang berarti bahwa setiap aturan perundang-undangan harus mencerminkan nilai moral yang sesuai dengan Pancasila. Sulastri (2020) menjelaskan bahwa Pancasila berperan sebagai “roh etis dalam sistem politik Indonesia,” yang menuntut pemerintah untuk bersikap transparan, menjaga demokrasi konstitusional, dan memerangi korupsi (Sulastri, 2020). Dalam praktiknya, sila keempat tampak dalam lembaga perwakilan yang membuat kebijakan dengan cara musyawarah. Sementara itu, sila kelima menjadi acuan dalam reformasi hukum agar sistem peradilan dapat berjalan secara adil dan tidak diskriminatif. Penguatan supremasi hukum juga penting untuk membangun moralitas publik serta mewujudkan pemerintahan yang bersih.

Bidang Ekonomi

Di bidang ekonomi, Pancasila menekankan sistem ekonomi kerakyatan yang tidak mendukung kapitalisme ekstrem maupun sosialisme total. Hal ini terlihat dalam pengembangan koperasi, pemerataan kesejahteraan, dukungan kepada UMKM, dan

kebijakan yang berorientasi pada keadilan distribusi. Menurut Mubyarto (2000), ekonomi Pancasila berlandaskan “keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan keadilan sosial,” sehingga aktivitas ekonomi tidak menimbulkan eksploitasi dan tetap memberikan ruang bagi negara dalam mengelola sumber daya untuk kepentingan masyarakat. Kebijakan ekonomi yang berpihak pada rakyat merupakan wujud dari sila kelima, karena sumber daya perlu dikelola secara adil dan demokratis. Dalam era modern, nilai-nilai ini juga menjadi dasar bagi perkembangan ekonomi digital yang inklusif dan memberi ruang bagi generasi muda.

Bidang Sosial dan Budaya

Dalam ranah sosial dan budaya, nilai Pancasila menjadi pedoman dalam membangun relasi antarindividu, antaragama, dan antarbudaya. Sila kedua dan ketiga menjadi dasar terciptanya sikap toleransi, kerukunan, serta penghormatan terhadap perbedaan. Praktik gotong royong yang sering dilakukan masyarakat Indonesia merupakan contoh nyata bagaimana nilai-nilai tersebut bekerja bersama. Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter berbasis Pancasila sangat berperan dalam membangun etika para peserta didik. Supriyadi (2021) menyampaikan bahwa pendidikan Pancasila memiliki “peran penting dalam membentuk karakter moral generasi muda di tengah arus globalisasi” (Supriyadi, 2021). Nilai sosial seperti solidaritas, empati, dan gotong royong juga menguatkan identitas nasional sehingga bangsa ini lebih siap menghadapi tantangan zaman.

Kesimpulan

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih beradab, inklusif, dan harmonis. Kelima sila Pancasila saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan nilai yang tidak dapat dipisahkan. Sila pertama menjadi dasar moral dan spiritual, sedangkan sila kelima menjadi tujuan akhir yang ingin dicapai dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman filosofis, tetapi juga menjadi arah nyata bagi berbagai bidang kehidupan. Dalam praktik sosial dan politik di Indonesia, penerapan nilai-nilai Pancasila tampak pada penguatan demokrasi, penghormatan terhadap hak asasi manusia, pengambilan keputusan melalui musyawarah, serta pembangunan ekonomi yang berpihak pada rakyat. Budaya toleransi dan gotong royong juga menjadi wujud nyata dari nilai-nilai tersebut. Semua ini sejalan dengan prinsip moderasi beragama yang menekankan keseimbangan, keadilan, serta penghargaan terhadap perbedaan. Karena itu, Pancasila menjadi dasar penting untuk menciptakan kehidupan beragama yang damai dan menghindari berbagai bentuk ekstremisme atau konflik sosial.

Meskipun penerapan nilai-nilai Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan masalah seperti korupsi, radikalisme, sikap individualis, menurunnya moralitas, serta maraknya misinformasi di media sosial menjadi hambatan yang serius. Pola komunikasi di dunia digital yang mudah memicu polarisasi membuat nilai persatuan semakin rapuh. Tetapi di balik tantangan tersebut, ada peluang besar untuk memperkuat kembali nilai-nilai Pancasila melalui peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan terutama generasi

muda. Program seperti moderasi beragama, Profil Pelajar Pancasila, dan aturan etika digital menjadi langkah strategis untuk memperdalam pemahaman terhadap Pancasila. Selain itu, teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Kampanye toleransi, konten kreatif, dan peningkatan literasi digital memberi kesempatan untuk menjadikan Pancasila bukan hanya wacana, tetapi nilai yang benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, revitalisasi nilai-nilai Pancasila merupakan hal yang sangat mendesak. Pancasila merupakan fondasi etis yang mampu menjaga persatuan bangsa, memperkuat moderasi beragama, serta menjadikan keberagaman sebagai kekuatan yang bermanfaat bagi masa depan Indonesia. Karena itu, perlu adanya kerja sama antara pemerintah, dunia pendidikan, masyarakat, dan generasi muda agar Pancasila tidak hanya diwariskan, tetapi betul-betul dijalankan dalam kehidupan nyata.

Daftar Pustaka

- Annisa, N. (2024). Implementation of Pancasila Values in National Life. *IJoSE*.
- Darma, R. T. (2025). Implementation of Pancasila Values in Social Life in the Digital Era. *JSP*.
- Esfandiari, F., & Widiyanto, A. (2024). Pancasila Legal System: Balancing the Fulfillment of National Moral Values and Law Enforcement in Indonesia. *IJLER*.
- Faturohman, A., Amanah, S., & AriKinanti, A. (2024). Analisis Implementasi Hukum dan Nilai Pancasila dalam Perlindungan Hak Asasi Manusia. *Aliansi: Jurnal Hukum*.
- Firmansyah, A., Sukoharsono, E., Rosidi, A., Baridwan, Z., & Wickramasinghe, D. (2024). Internalization of Pancasila Value on Local Government Budgeting. *IJABS*.
- Harianja, Y., & Salam, R. (2025). Pancasila as the Basis and Ideology of the State: Implementation in National and State Life. *Journal of Social Politics*.
- Innash, F. (2025). Implementasi Nilai Pancasila sebagai Dasar Hukum Humanis terhadap Karakter Bangsa. *RJH*.
- Miftahusyai'an, & Mulyoto, G. P. (2020). Relasi Agama–Manusia dalam Spirit Pancasila: Membangun Egalitarianisme dalam Kemerdekaan Keyakinan. *Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <https://repository.uin-malang.ac.id/7888/1/7888.pdf>
- Pujiarti, E., Suhertina, Ardian, A., & Rahmadani, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Peserta Didik di Era Globalisasi. *IJOCE*.
- Rambe, D. (2025). Implementation of Pancasila Values as the Basis of the State in Legislation. *Lex Societas*.
- Salam, R., Amandla, A., Hamidah, S., & Setiabudi, A. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Santri Mahad Al-Zaytun di Era Globalisasi. *Civilia Journal*.
- Sholehah, N., Samak, M., & Wahdian, F. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Pendas Journal*.
- Sutomo, & Miftahusyai'an. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme di MTs Ahmad Yani Jabung. *Repository UIN Maulana Malik*

Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/10819/1/10819.pdf>

Widiastuti, R., Fahmi, R., & Widodo, A. (2025). Integration of Pancasila and Islamic Values in Indonesia's Futuristic Education Transformation. *Journal of Social Studies*.

Yasmine, R., Putri, M., & Gavriila, R. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Masyarakat Multikultural Indonesia. *JMIA Journal*.

Zamani, D. A., & Hamidah, T. (2021). Islam dan Pancasila dalam Perdebatan Ormas-Ormas Islam. *Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <https://repository.uin-malang.ac.id/9780/1/9780.pdf>